

---

## Konsep dan Prinsip-Prinsip Manajemen Perspektif Al-Qur'an

Baharudin Ardani<sup>1</sup>, Hamidullah Mahmud<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

[baharudinardani24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:baharudinardani24@mhs.uinjkt.ac.id)<sup>1</sup>

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412

E-mail Penulis: [baharudinardani24@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:baharudinardani24@mhs.uinjkt.ac.id), [hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id](mailto:hamidullah.mahmud@uinjkt.ac.id)

**Abstract.** Administration and management are fundamental concepts in human activity, dating back to creation in Islamic perspective. The Qur'an contains various management principles that emphasize not only efficiency and effectiveness but also the ethical and spiritual values underlying every action. This study aims to explore the concepts of administration and management from the Qur'anic perspective and to apply Qur'anic management principles in everyday life. Using a qualitative-descriptive approach, this research identifies managerial values such as consultation (*shura*), optimal hard work (*itqan*), and honesty as guidance for Muslims to achieve a balance between worldly and spiritual goals. In conclusion, Qur'anic-based management not only directs operational success but also yields broad spiritual and social impacts.

**Keywords:** Administration, Management, Qur'an, Qur'anic Principles, Spiritual Values.

**Abstrak.** Administrasi dan manajemen adalah dua konsep penting dalam aktivitas manusia yang telah ada sejak zaman penciptaan dalam perspektif Islam. Al-Qur'an memuat berbagai prinsip manajemen yang tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan etika yang melandasi setiap tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep administrasi dan manajemen dari perspektif Al-Qur'an serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi nilai-nilai manajerial seperti musyawarah, kerja keras optimal (*itqan*), dan kejujuran sebagai pedoman bagi umat Islam dalam mencapai keseimbangan tujuan duniawi dan ukhrawi. Kesimpulannya, manajemen berbasis Al-Qur'an bukan hanya mengarah pada keberhasilan operasional, tetapi juga memberikan dampak spiritual dan sosial yang luas.

**Kata Kunci:** Administrasi, Manajemen, Al-Qur'an, Prinsip Qur'ani, Nilai Spiritual.

### 1. LATAR BELAKANG

Administrasi dan manajemen merupakan dua konsep fundamental yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas manusia, baik dalam kehidupan pribadi maupun organisasi. Administrasi berfokus pada penyusunan, pencatatan, dan pengaturan data secara sistematis untuk mendukung kelancaran operasional. Manajemen, di sisi lain, lebih menitikberatkan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua konsep ini memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan.

Sebagai ilmu, manajemen tentu saja lahir di abad modern, sekalipun fakta penerapan ilmu ini diketahui telah ada sebelumnya. Dalam konteks Islam, administrasi dan manajemen telah diterapkan bahkan sejak penciptaan alam semesta oleh Allah SWT. Konsep-konsep ini termaktub dalam Al-Qur'an, yang memberikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya secara terstruktur dan terarah. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung makna manajerial, seperti pengaturan urusan langit dan bumi, serta kisah-kisah

para nabi yang memberikan teladan dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya.

Masih dalam konteks Islam, Manajemen tidaklah bebas nilai. Ia bukan hanya urusan mengelola yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas akan suatu hal. Lebih dari itu, manajemen merupakan ladang untuk memberikan kebermanfaatan lebih luas dan besar, serta memiliki orientasi pahala untuk kehidupan kelak di akhirat. Nilai yang dimiliki erat kaitannya dengan etika dan spiritualis. Konsep ini dapat ditemui dalam sumber utama ajaran Islam, yakni al-Qur'an yang mulia.

penelitian ini bertujuan untuk membahas konsep administrasi dan manajemen secara umum, serta melihatnya dari perspektif Al-Qur'an. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen Qur'ani, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta keseimbangan antara pencapaian tujuan duniawi dan ukhrawi. Selain itu, makalah ini juga menggali bagaimana administrasi dan manajemen dalam Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual yang membawa manfaat untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Administrasi

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kata "*ad*" dan "*ministrare*". Kata "*ad*" mempunyai arti yang sama dengan kata "*to*" dalam Bahasa Inggris yang berarti "ke" atau "kepada". Kata "*ministrare*" memiliki sinonim dengan asal kata "*to serve*" atau "*to conduct*" yang artinya adalah "membantu, mengarahkan dan melayani,". Dalam bahasa Inggris, administrasi memiliki bentuk infinitif "*to administer*" yang artinya adalah "mengelola, mengatur, memelihara dan mengarahkan. (Ngalim Purwanto, 2011)

Secara terminologi, administrasi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit biasa disebut ketatausahaan. Yaitu kegiatan tulis menulis, catat mencatat, mengirim dan menyimpan catatan berupa keterangan-keterangan penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan dan hasil yang memuaskan. (Hadari Nawawi, 2014)

Sedangkan arti administrasi secara luas diartikan sebagai Kerjasama. Menurut Sondang P. Siagian, administrasi dalam arti luasa adalah keseluruhan proses kegiatan kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama, teratur dan terarah berdasarkan pembagian tugas yang telah disepakati bersama. Berdasarkan pendapat tersebut, administrasi dapat digambarkan seperti sekelompok pemain

sepak bola yang kerjasama bersama dengan beberapa pemain lainnya untuk mencapai kemenangan timnya dalam sebuah pertandingan.

Pengertian administrasi dalam arti luas menurut ahli lain, yaitu Ismail Nawawi, adalah proses rangkaian kegiatan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang secara dinamis dengan pola pembagian kerja untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang rasional, efektif dan efisien. Administrasi adalah proses usaha bersama yang melibatkan seluruh pihak untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. (Nawawi Haidar, 2009)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian administrasi di atas, pada dasarnya administrasi terdiri dari beberapa dimensi karakteristik yang melekat pada administrasi. Dimensi karakteristik administrasi tersebut ialah:

Pertama, Efisien, yang berarti bahwa tujuan dari administrasi adalah untuk mencapai hasil secara berdaya guna. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan terbaik antara input dengan output atau perbandingan antara pengeluaran dengan keuntungan. Dengan kata lain perbandingan antara apa yang telah dihasilkan dengan apa yang seharusnya diselesaikan.

Kedua, Efektifitas, yang berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai.

Ketiga, Rasional, yang berarti bahwa tujuan yang telah dicapai bermanfaat untuk maksud yang berguna, yang dilakukan secara sadar dan sengaja.

Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan administrasi adalah menerapkan kemampuan dan keterampilan kerja sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien melalui tindakan rasional. Tujuan secara efektif dan efisien melalui tindakan rasional dapat terwujud bila ada perencanaan yang realistis dan benar-benar tepat, logis dan dapat dikerjakan bersama sesuai tugas masing-masing.

Pada dasarnya administrasi dapat dibedakan ke dalam 2 (dua) golongan besar, yaitu:

1. Administrasi negara (*Public administration*), yaitu kegiatan-kegiatan/proses/usaha dalam bidang kenegaraan.
2. Administrasi niaga (*Privat/business administration*), yaitu kegiatan/ proses/ usaha yang dilakukan di bidang swasta.

## **Manajemen**

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari dan dalam beberapa bahasa. Berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan

memperlakukan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idārah*, yang berasal dari kata *adāra*, yaitu mengatur. Kata manajemen dalam bahasa Arab memiliki beberapa istilah yaitu *sasa*, *dabbaro*, *syorrofa*, *tamakkana*, *adaro* yang artinya mengelola, mengatur, mengendalikan, dan menata. (Ali Ma'sum, 1997)

Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen sendiri, dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. (KBBI)

Sedangkan secara terminologi, manajemen memiliki makna yang sangat luas. Tidak ada definisi yang dapat dijadikan sebagai acuan secara mutlak. Setiap tokoh atau ahli memiliki pendapat masing-masing sesuai dengan latar belakang keilmuan yang dimiliki. (Mesiono dan Mursal Aziz, 2021). Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Meski begitu, dari beberapa pendapat para ahli, pada dasarnya pengertian manajemen memiliki titik tolak yang sama dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan yang mengatur, mengelola, mengurus, melaksanakan suatu kegiatan atau organisasi secara terukur dan sistematis dalam mencapai visi dan misi yang hendak dicapai.
2. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian peran yang jelas. Manajemen melibatkan kontribusi pemikiran orang-orang banyak, dana/anggaran, fasilitas, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Pengertian di atas yang kemudian dipahami sebagai fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini sebagaimana pernah dijelaskan oleh Terry, ia memberikan definisi: "*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*". (Engkoswara dan Aan Komariah, 2012)

Selain itu manajemen juga memiliki unsur-unsur yang harus dikelola yang dikenal dengan unsur 6M. 6 unsur tersebut ialah *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan), *machine* (mesin), *methode* (metode), dan *market* (pasar). (Rudy Haryanto, 2021)

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Studi ini fokus mempelajari konsep dan prinsip-prinsip manajemen dalam Al-Quran,. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat terkait manajemen dan prinsip-prinsipnya. Penelitian ini juga merujuk pada literatur lain yang relevan untuk mendukung data primer, seperti buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan sumber lain terkait manajemen.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis ayat-ayat al-Qur'an tentang manajemen. Analisis ini akan berfokus pada 2 aspek utama: konsep manajemen dan prinsip-prinsipnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), di mana peneliti akan memeriksa substansi ayat untuk mengidentifikasi konsep manajemen dan prinsip yang terdapat dalam suatu ayat.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Manajemen Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, istilah manajemen menggunakan kata *yudabbiru*, yang berarti mengatur, mengelola, merencanakan, melaksanakan, mengurus dengan baik. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata *yudabbiru*, yakni *at-tadbîr*, mempunyai definisi yang sama dengan hakikat manajemen, yaitu pengaturan. (Ramayulis, 2011) Di antara ayat yang memuat kata *yudabbiru* terdapat dalam surat Yûnus: 3 dan 31, surat Ar-Ra'âd: 2, surat As-Sajdah: 5.

Ramayulis (2011) juga menyatakan bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbîr* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran, seperti firman Allah Swt:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. As-Sajdah; 5)

Menurut Ibnu Manzhûr dalam “*Lisân al-‘Arab*”, kata *at-tadbîr* setidaknya memiliki 3 arti:

Pertama, mengurus sesuatu, yakni dengan mempertimbangkan dampak atau konsekuensi atas hal yang dipilih. Kedua, merenungkan suatu hal dan memikirkan dampak dari hal tersebut. Ketiga, pembebasan yang dilakukan oleh seorang tuan atas budak ketika tuan itu meninggal dunia, dengan cara: sebelum mati, sang tuan berkata pada budak, “Setelah aku mati, maka kamu kubebaskan. (Ibnu Mandzur, tt)

Dalam Al-Qur'an ada beberapa bentuk kalimat *al-tadbir* yang mengandung makna pengaturan yang sesuai dengan istilah manajemen. Istilah tersebut berupa bentuk *fi'il mudharik* baik dalam bentuk *mufrod*, seperti kalimat (يُدِير) dan kalimat dalam bentuk *jama*. seperti kalimat (يَتَدَبَّر).

Jumlah kalimat dalam bentuk *mufrod* ada sebanyak 4 ayat dalam Al-Qur'an, yaitu pada:

1. Surah Yunus/10 ayat 3 dan 4. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
2. Surah as-Sajadah/32:5. Membicarakan manajemen penciptaan langit dan bumi.
3. Surah ar-Ra'd/13:2. Membicarakan manajemen bintang dan makhluk.

Dalam bentuk *jama* juga terdapat sebanyak 4 ayat, yaitu:

1. Surah. an-Nisa ayat/4: 82. Membicarakan manajemen pendidikan anak dan kehidupannya.
2. Surah al-Mukminun/23:68. Membicarakan tentang manajemen pembelajaran.
3. Surah Muhammad/47:24. Membicarakan manajemen pendidikan.
4. Surah Shaad/38:29. Membicarakan manajemen pendidikan dan Organisasi.

Menurut Yunus, padanan istilah manajemen dalam bahasa Arab adalah kata “*yudabbiru*” yang berarti “mengarahkan”, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus”. Asal katanya adalah dari “*dabbara*,” yang artinya “mengaturkan” dan “*mudabbir*” artinya “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”. (Musiono dan Mursal Aziz)

Salah satu ayat Al-Qur'an tentang manajemen adalah sebagai berikut:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْهُ بِعَدِّ إِذْنِهِ  
ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?’*”

Buyung Saroha, mengutip M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah, makna “*yudabbiru*” dalam Surat Yunus/10:3 adalah mengatur. Maksud ayat tersebut adalah bahwa Allah yang mengatur, memelihara dan membimbing manusia dan seluruh makhluk. (Buyung Saroha Nasution, 2021). Ada 2 poin penting informasi yang diperoleh dari ayat tersebut, yaitu:

1. Bahwa ada Tuhan yang menciptakan dan menguasai alam ini, dan didalamnya ada ketentuan ketentuan yang berlaku.

2. Bahwa ada hari kemudian dimana setiap orang menerima ganjaran amal kebaikan dan amal keburukannya (ada masa pertanggungjawaban seluruh perbuatan yang dilaksanakan).

Dalam Tafsir al-Maraghiy makna “*sittatu aiyam*” adalah enam masa, pada masing masing masa disempurnakan satu tahap dari tahap tahap penciptaan alam, lalu dia tentukan untuk alam alam tersebut ukuran untuk masing masing yang Allah kehendaki. Makna bersemayam di atas ‘Arsy yang Allah jadikan sebagai pusat pengendalian dari kerajaan Yang Maha Esa ini. Allah mengendalikan urusan kerajaan yang begitu teratur sesuai dengan ilmu-Nya, begitu rapi sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Dan Makna “*yudabbiru*” adalah mengatur, maksudnya dan Allah yang mengatur segala urusan hamba-hambaNya, dan Allah menganugerahkan sebaigian ilmu yang tinggi kepada siapa saja yang dia pilih di antara makhluk makhluk-Nya, agar dia menunjuki mereka kepada jalan yang membawa kesempurnaan hidup dalam rangka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Selain itu, dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur dan dan tuntas, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib, teratur dan sistematis. Apa yang diatur dalam agama Islam itu adalah berdasarkan syariat Islam (aturan yang ditetapkan berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW). (M. Ma’ruf Amin Abdullah, 2011)

Di antara ayat Al Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

“*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berjuang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*” (Q.S. Ash-Shaff: 4)

Kokoh di sini maksudnya adanya sinergi yang rapi antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Jika hal ini terwujud akan menghasilkan suatu (pencapaian tujuan) yang maksimal.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyaria’atkan ajaran Islam. (Didin Hafifuddin & Hendri Tanjung, 2003). Manajemen Islam dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Namun sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah swt.

## Prinsip-prinsip Manajemen Qur'ani

Pada dasarnya prinsip dari pada manajemen qur'ani ini adalah kegiatan mengatur atau mengelola yang didasarkan pada nilai-nilai Al-qur'an. Telah sama-sama kita ketahui bersama bahwa Al-qur'an merupakan kitab pedoman hidup kita sebagai seorang muslim yang menjadi landasan kita dalam setiap tindakan maupun ucapan. (Zainal Arifin, 2020). Oleh sebab itu penting bagi kita mengetahui apasaja prinsip-prinsip manajemen qur'ani ini yaitu sebagai berikut:

1. Memrsiapkan dan merencanakan. Dalam proses perencanaan tidak menafikan keimanan. Perencanaan merupakan salah satu bentuk amal kebajikan yang berupa mempersiapkan rencana dengan sangat matang. Sebagaimana kisah Nabi Yusuf as dalam QS. Yusuf (12) : 47-49, yang berbunyi :

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ

(Yusuf) berkata, *“Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan”*

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعَ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ

*“Kemudian, sesudah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit (paceklik) yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.”*

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

*“Setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur)”*

Kisah tersebut menceritakan tentang bagaimana Nabi Yusuf as merencanakan dan mempersiapkan bekal hidupnya agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi segala ujian dan cobaan yang melanda hidupnya.

2. Tegak dalam mengambil keputusan dan kebijakan. Sebagaimana kisah Nabi Sulaiman as dalam QS. An-Naml (27): 20-21 yang berbunyi:

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ

Dia (Sulaiman) memeriksa (pasukan) burung, lalu berkata, *“Mengapa aku tidak melihat Hud-hud? Ataukah ia termasuk yang tidak hadir”*

لَأَعَذِّبَنَّكَ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ أَوْ لِيَأْتِيَنَّيَ بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ

*“Pasti akan kuhukum ia dengan hukuman yang berat atau kusembelih ia, kecuali jika ia datang kepadaku dengan alasan yang jelas”*

Kisah tersebut menceritakan Nabi Sulaiman yang marah dan memutuskan untuk memberi sanksi (hukuman) yang berat kepada burung Hud-Hud karena tidak hadir dalam

pasukan burung, kecuali burung tersebut memberikan alasan yang kuat atas ketidakhadirannya.

3. Menempatkan posisi sesuai potensi. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2): 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya". Dalam hal ini sangat dibutuhkan kepekaan seorang menejer dalam melihat keahlian yang dimiliki oleh setiap anggotanya agar kinerja dapat lebih efektif dan produktif.

4. Bermusyawarah. Untuk mengambil keputusan yang tepat maka sangat penting dilakukannya Musyawarah mengingat nilai strategis dari musyawarah adalah motivasi bagi individu untuk terlibat lebih maksimal dalam kerja-kerja organisasi, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran (3): 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."

Dari kisah tersebut tentu kita sadar betapa pentingnya memusyawarahkan segala urusan apapun sebab dibalik musyawarah tersebut ada nilai ketakwaan kita kepada Allah SWT.

5. Memberikan kepercayaan yang tepat. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran seorang pemimpin dalam melihat situasi dan keadaan yang dibutuhkan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf (12): 56 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَّبِعُوا مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

"Demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri ini (Mesir) untuk tinggal di mana saja yang dia kehendaki. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyalakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

Dari kisah tersebut mengajarkan kepada kita untuk dapat senantiasa optimal menyelesaikan setiap pekerjaan dengan jujur dan dapat menyelesaikan setiap problem yang melanda negeri itu.

6. Semangat dalam bekerja. Proses ini menjadi hal penting dalam organisasi karena kesuksesan organisasi salah satunya tergantung pada kualitas kerja dan kinerja pegawai. Sebagaimana Firman Allah SWT QS Al-Qasas (28):26 yang berbunyi:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”

Kisah tersebut menjelaskan tentang siapakah yang layak dan tepat untuk dilibatkan dalam menyukseskan tujuan organisasi tentunya yang semangat, kuat, gigih, dan amanah dalam menjalankan pekerjaannya.

7. Itqan (optimal) dalam kerja dan ihsan dalam prestasi. Sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Baihaqy, "Sesungguhnya Allah cinta apabila di antara kalian bekerja, maka pekerjaan itu diselesaikan dengan maksimal." Itqan berarti sebaik dan seoptimal mungkin. Firman Allah yang menjelaskan tentang itqan terdapat dalam QS. Saba' (34): 11 yang berbunyi:

أَنْ أَعْمَلَ سَلِيحَتٍ وَقَفِرَ فِي السَّرِّدِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”

Kisah dari ayat tersebut menceritakan kepada kita untuk dapat teliti dan berhati-hati serta memerintahkan untuk dapat bekerja semaksimal mungkin.

8. Motivasi dan dorongan untuk berprestasi. Motivasi memiliki peran bagi produktivitas kerja. Al-qur'an menceritakan kisah Firaun menjanjikan tukang sihir akan memberi upah dan kedudukan tinggi seandainya menang menghadapi Nabi Musa as. QS. Al-Syu'ara (26): 41-42 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ أَإِنَّا لَنَأْجُرُّكَ إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ

Maka, ketika para penyihir datang, mereka berkata kepada Fir'aun, “Apakah kami benar-benar akan memperoleh imbalan besar jika kami yang menjadi pemenang?”

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ

Dia (Fir'aun) menjawab, “Ya, bahkan kamu pasti akan menjadi orang-orang yang dekat (kepadaku)”

Dari kisah ini tentu kita dapat mengambil pelajaran bahwa dengan menjadikan Motivasi menjadi sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan.

Manajemen qur'ani yang telah dijelaskan oleh A. Djalaluddin tersebut mengambil hikmah manajemen dari beberapa kisah Al-qur'an. Dan memang sudah sepantasnya kita

sebagai orang yang beriman dan bertakwa untuk dapat selalu menjadikan Al-quran sebagai pedoman dan tuntunan hidup kita sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah:

2

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al-qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Al-qur'an sebagai kitab suci yang mengandung hikmah dan petunjuk bagi umat manusia dapat dijadikan sumber inspirasi dalam praktik manajerial yang apabila kita amalkan akan menjadi nilai amal dan keberkahan dalam hidup kita. (Fathurrahman, 2021)

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Administrasi dan manajemen merupakan dua konsep penting yang tidak hanya relevan dalam kehidupan modern, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Melalui kajian ini, kita dapat memahami bahwa administrasi berkaitan dengan pengelolaan data dan sumber daya secara sistematis, sementara manajemen berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan. Konsep-konsep ini bukan hanya sekadar teori, tetapi juga tercermin dalam Al-Qur'an, yang memberikan pedoman jelas tentang pentingnya pengaturan dan pengelolaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam, manajemen bukan hanya tentang efisiensi dan efektivitas, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan etika. Nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an, seperti musyawarah (syura), kerja keras yang optimal (itqan), dan kejujuran dalam pekerjaan, menegaskan bahwa setiap tindakan manusia harus dipertanggungjawabkan, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Hal ini terlihat dari berbagai kisah dalam Al-Qur'an, seperti perencanaan Nabi Yusuf dalam menghadapi masa paceklik, keputusan tegas Nabi Sulaiman dalam menegakkan disiplin, serta pelajaran dari Nabi Musa tentang motivasi dan dedikasi dalam bekerja.

Lebih jauh, prinsip-prinsip manajemen Qur'ani mengajarkan bahwa perencanaan yang matang dan tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang sangat penting untuk mencapai tujuan yang tidak hanya duniawi tetapi juga ukhrawi. Setiap aktivitas manajerial yang dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, keadilan, dan amanah, akan memberikan keberkahan serta manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang administrasi dan manajemen dari perspektif Islam dapat memberikan panduan yang lebih holistik dan transendental dalam

mengelola kehidupan pribadi maupun organisasi. Mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi, tetapi juga membawa manusia lebih dekat kepada Allah SWT. Hal ini penting untuk diingat bahwa semua tindakan harus berorientasi pada kebermanfaatannya bagi dunia dan akhirat, sehingga setiap langkah yang diambil menjadi amal yang mendatangkan pahala dan ridha-Nya.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. M. A. (2012). *Manajemen berbasis syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arifin, Z. (2020). *Tafsir ayat-ayat manajemen hikmah idariah dalam Al-Qur'an*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2012). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman. (2021). *Bunga rampai fungsi manajemen dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Hafifuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen syar'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Haryanto, R. (2021). *Manajemen sumber daya insani dalam membentuk budaya kerja islami*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024, September 14). *Manajemen*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>
- Ma'shum, A., & Munawwir, Z. A. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mesiono, & Aziz, M. (2021). *Manajemen dalam perspektif ayat-ayat Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing.
- Al-Mishrî, M. b. M. b. M. al-Afriqî. *Lisân Al-'Arab* (Vol. 4). Beirut: Dâr Shâdir.
- Nasution, B. S. (2021). Manajemen dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, (2).
- Nawawi, H. (2014). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi, H. (2009). *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Purwanto, N. (2011). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.